

**DAMPAK NEGATIF PERGAULAN BEBAS TERHADAP  
GENERASI MUDA MENURUT TINJAUAN  
PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan  
Islam (S.Pd I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar*

**Oleh :**

**AISYAH**

**Nim: 20100109218**

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2013**

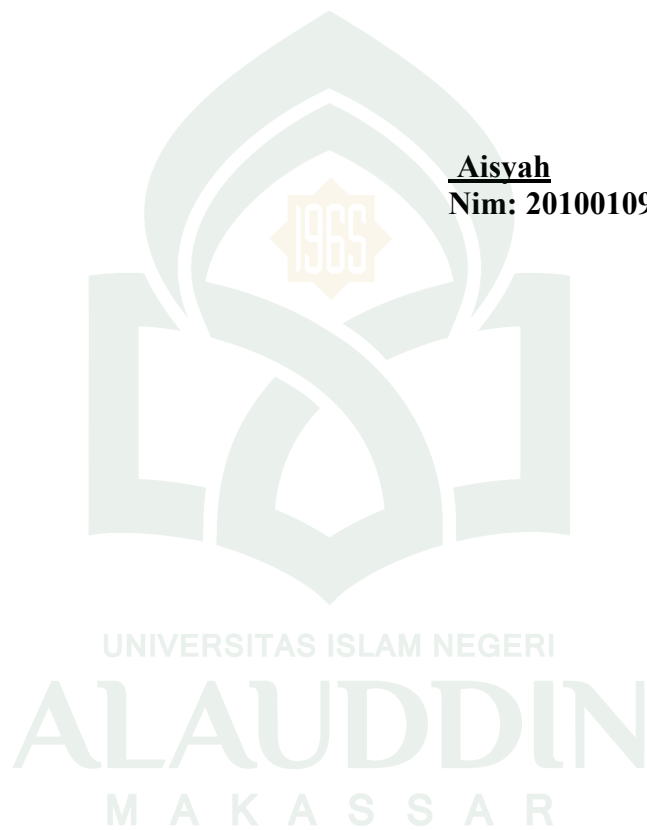
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal secara hukum.

Makassar, Januari 2013

Penyusun

Aisyah  
Nim: 20100109218



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis saudara St. Aisyah Nim: 20100109218, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam*” Memandang bahwa telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diajukan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, 06 februari 2013

**Dosen Pembimbing**

**Dra. Hj. ST. SYAMSUDDUHA, M.Pd**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam*” yang disusun oleh saudara Aisyah Nim. 20100109218 mahasiswa Program Kualifikasi SI Guru MI/PAIS melalui DMS pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 09 februari 2013, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata , 09 Februari 2013 M

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Sulaiman Saat, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Muzakkir, M.PdI	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Susdiyanto, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd	(.....)
Pembimbing	: Dra. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd	(.....)

**Disahkan Oleh :**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Alauddin Makassar**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**Dr. H. Salehuddin, M.Ag**  
**NIP. 19541212 198503 1 001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt dengan rahmat, taufik dan Izin-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari, bahwa skripsi yang berjudul “*Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam*”, dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, bantuan, motivasi serta partisipasi dan berbagai pihak dan kesemuanya itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada kedua orang tua yang tercinta semoga segala jerih payah dan curahan hati yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, serta mendo’akan akan kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya mendapatkan ridha disisi Allah SWT.

Tak lupa pula penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, Ms, selaku rektor UIN Alauddin Makassar, sebagai suri tauladan bagi segenap elemen kampus beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Salehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
3. Ibu Dra. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd selaku pembimbing penulis yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama penulis menyusun skripsi ini.

4. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah ikhlas mengajarkan ilmu kepada penulis.
5. Para rekan-rekan seperjuangan mahasiswa UIN Alauddin Makassar khususnya rekan-rekan sekelas dan semua pihak yang belum penulis sebutkan di atas, yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa tentunya tiada ada yang sempurna, demikian pula halnya dengan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, kekeliruan dan kekurangannya, dengan kerendahan hati penulis terbuka dengan segala bentuk kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT, memberikan nilai pahala serta ridha kepada semua pihak yang telah membantu penulis serta bersyukur kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 06 februari 2013

Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
**Aisyah**  
**Nim: 20100109218**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I      PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Pengertian Judul	4
D. Metode Penelitian	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	6
BAB II      TINJAUAN TEORITIS TENTANG PERGAULAN BEBAS	8
A. Pengertian Pergaulan Bebas	8
B. Faktor-faktor Terjadinya Pergaulan Bebas	8
C. Tingkat Pergaulan Bebas di Kalangan Generasi Muda	25

BAB III	DAMPAK NEGATIF PERGAULAN BEBAS	28
	A. Dampak Negatif Pergaulan Bebas terhadap Kesehatan	28
	B. Dampak Negatif Pergaulan Bebas terhadap Masyarakat	32
	C. Konsekuensi Psikis dari Pergaulan Bebas	37
BAB IV	TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG DAMPAK PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN GENERASI MUDA	38
	A. Gambaran dan Indikasi Terjadinya Pergaulan Bebas	38
	B. Pendapat Para Ahli Pendidikan Islam tentang Pergaulan Bebas	45
	C. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Ditinjau dari Pendidikan Islam	49
BAB V	PENUTUP	55
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran	57
BIBLIOGRAPHY		58





## ABSTRAK

**NAMA** : Aisyah  
**NIM** : 20100109218  
**JUDUL SKRIPSI** : *Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam.*

---

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif pergaulan bebas di kalangan generasi muda. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran dan indikasi pergaulan bebas di kalangan generasi muda? (2) Bagaimana pendapat para ahli mengenai pergaulan bebas di kalangan generasi muda? (3) Bagaimana dampak pergaulan bebas di kalangan generasi muda ditinjau dari pendidikan Islam? Dan (4) Di mana terjadi indikasi pergaulan bebas tersebut?

Tujuan penelitian ini adalah

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menggali sumber-sumber penelitian dari berbagai bahan kajian pustaka yang dikemukakan oleh para ahli maupun sumber autentik pendukung lainnya untuk mendalami dan mengetahui dampak pergaulan bebas di kalangan generasi muda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tentang terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda dapat dilihat dari beberapa fenomena baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini didukung oleh pendapat para ahli mengenai pergaulan bebas di kalangan generasi muda agak beragam, namun pada intinya bahwa para ahli sepakat tentang sisi negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas tersebut. Sebab-sebab terjadinya pergaulan bebas biasa berupa faktor internal dan faktor eksternal misalnya, kondisi keluarga, keadaan sosial masyarakat, kesadaran yang rendah dan lain-lainnya. Dampak negatif pergaulan bebas generasi muda ditinjau dari pendidikan Islam adalah adanya pengaruh negatif dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam kehidupan sosial. Timbul kehinaan bagi pelakunya di dunia maupun di akhirat. Hikmah agama melarang pergaulan bebas adalah untuk menjaga kehormatan pribadi dan sosial penganut agama Islam itu sendiri baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada dampak negatif yang mengancam generasi muda yang melakukan pergaulan bebas di antaranya adalah dampak negatif dari segi kesehatan, dampak negatif dari segi sosial maupun psikologis.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Sejatinya, generasi muda sebagai bagian dari manusia yang fitrahnya diciptakan Allah paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kemuliaan manusia itu ditandai dengan adanya kelengkapan akal dan nafsu. Potensi akal digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan. Sebagaimana yang tercantum dalam *al-Qur'an* Surat asy Syams ayat (91): 9-11

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas.<sup>1</sup>

Perlu dipahami bahwa akal adalah bukan satu-satunya untuk melakukan perbuatan atau tindakan konstruktif. Olehnya itu potensi akal yang ada pada dalam diri manusia, dalam mengaplikasikan perbuatan atau tindakan sebagai reaksi dari akal tersebut harus dibarengi dengan iman agar terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan nafsu digunakan untuk kecenderungan atau motivator untuk memiliki segala sesuatu

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu 1994), h. 535

dalam kehidupan manusia. Termasuk instink untuk melakukan interaksi antara manusia dengan sesama manusia, terutama keinginan terhadap lawan jenisnya untuk melakukan pergaulan bebas. Peluang yang mengarah kepada seksual adalah terlalu banyak akibat efek modernisasi dan pengaruh budaya barat yang masuk ke dalam rumah-rumah orang Islam.

Peluang inilah mendorong generasi muda untuk melakukan sesuatu pergaulan yang serba bebas. Islam merupakan agama wahyu, yang sangat besar kepeduliannya terhadap ahlaqul karimah dalam konteks hubungan sesama manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi pada dasawarsa sekarang di satu aspek diakui suatu kebenaran dan kehebatan dalam menghadirkan peralatan serba modern, yang dapat membantu kestabilan baik dalam hubungan dengan Allah maupun manusia dengan sesama manusia. Akan tetapi perlu diketahui dibalik perkembangan tersebut dapat membawa umat manusia ke jalan yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam, sebagaimana Sudarsono mengatakan bahwa kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan kuat pada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok hakim atau jaksa dibidang penyuluhan dan penegakan kehidupan kelompok.<sup>2</sup>

Pergaulan antara manusia dengan sesama manusia khususnya dengan lawan jenisnya dalam pandangan Islam, itu adalah suatu kewajiban dan juga merupakan indikasi kefitraan manusia yang akan kebutuhan seks. Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dalam jenis laki-laki (pria) dan wanita

---

<sup>2</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Cet.II. Jakarta Reneka Cipta, 1991), h.2.

dengan segala ciri khas masing-masing mempunyai tujuan, fungsi dan tanggungjawab dalam ikatan keluarga, bisa menemukan dan mempertahankan persamaan kepentingan kedua belah pihak yang menurut Islam.

Akan tetapi realitas generasi muda memberi kesan yang lain bahwa pergaulan bebas itu adalah sesuatu perbuatan yang wajar-wajar dilakukan pada zaman yang serba modern ini sehingga tidak ada lagi batasan yang sebenarnya. Berangkat dari fenomena tersebut di atas penulis menyusun suatu karya ilmiah dengan judul “Dampak Negatif Pergaulan Bebas terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup skripsi ini sangat luas maka penulis membatasi pokok permasalahannya dan menyebutkan hal-hal apa saja yang diteliti. Adapun yang menjadi sasaran pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini adalah pergaulan bebas yang terjadi di kalangan generasi muda, mengarah kepada hubungan seks di luar nikah. Adapun rumusan-rumusan yang akan diteliti ialah:

1. Bagaimana gambaran dan indikasi pergaulan bebas di kalangan generasi muda?
2. Bagaimana pendapat para ahli mengenai pergaulan bebas di kalangan generasi muda?
3. Bagaimana dampak pergaulan bebas di kalangan generasi muda ditinjau dari pendidikan Islam?

### C. Pengertian Judul

Memperhatikan judul yang penulis ajukan maka dapat dirumuskan bahwa inti pembahasan judul tersebut ada tiga hal.

Dampak adalah konsekuensi dari suatu perbuatan atau kegiatan.<sup>3</sup> Dampak negatif adalah suatu perbuatan yang mempunyai konsekuensi kepada hal-hal yang merusak citra dan merugikan baik dirinya maupun masyarakat sekelilingnya.<sup>4</sup>

Pergaulan adalah, hubungan interaksi serta pertalian. Sedangkan bebas mengandung arti “Keluar dari kaidah umum yang ada.”<sup>5</sup> Jadi pergaulan bebas adalah suatu pola pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang tidak sesuai dengan ahlakul karimah yang dituntun dalam ajaran Islam.

Tinjauan adalah sudut pandang.<sup>6</sup> Sedangkan pendidikan Islam ialah sistem pendidikan yang terakumulasi dalam tatanan dan tuntunan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Jadi tinjauan pendidikan Islam adalah suatu tinjauan secara menyeluruh kepada suatu perbuatan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Islam. Menurut Umar Muhammad Al-Syaibani bahwa pendidikan Islam ialah: suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan perubahan yang dilandasi nilai Islam. Dari beberapa pengertian di atas dapat dirumuskan

---

<sup>3</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, ( Cet XI Jakarta. Balai Pustaka, 1995) h. 851

<sup>4</sup> *Ibid.* h.375

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 926

<sup>6</sup> Zakiyah Darajat, *Psikologi Agama*. (Cet II. Jakarta Mizan 1997 ) h. 57

pengertian secara global bahwa “Dampak Negatif Pergaulan Bebas terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam”.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Sumber Bahan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil data dari pendapat para ahli yang dikemukakan baik dalam bentuk jurnal penelitian, buku-buku, maupun laporan ilmiah terdahulu.

##### **2. Pengolahan Data**

Pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membandingkan, menghubungkan dan kemudian diselaraskan serta diambil kesimpulan dari data yang terkumpul.

##### **3. Teknik Penulisan**

Teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku .Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

##### **1. Tujuan Penelitian.**

Proses penelitian ini diharapkan memenuhi beberapa tujuan dan

diharapkan dapat bermanfaat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran dan indikasi pergaulan bebas di kalangan generasi muda.
  2. Bagaimana pendapat para ahli mengenai pergaulan bebas di kalangan generasi muda
  3. Dampak pergaulan bebas di kalangan generasi muda ditinjau dari pendidikan Islam.
  4. Dimana terjadi indikasi pergaulan bebas tersebut.
2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian terdiri dari kegunaan teoritis dan praktis:

a. Kegunaan teoritis

- 1) Untuk menambah hasanah pengetahuan penulis tentang dampak negatif pergaulan bebas terhadap generasi muda.
- 2) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja.

b. Kegunaan praktis

- 1) Untuk menjadi bahan masukan bagi para orang tua, pendidik, generasi muda secara khusus, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan generasi muda dalam membentengi diri terhadap pengaruh negatif dari pergaulan bebas.

### **G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.**

Bab pertama adalah merupakan bab pendahuluan yang bersipat pengantar untuk memasuki inti, didalamnya telah dirumuskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, pengertian judul, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua membahas tentang tinjauan teoritis tentang pergaulan bebas, yaitu pengertian pergaulan bebas, faktor-faktor terjadinya pergaulan bebas, dan tingkat pergaulan bebas.

Bab ketiga berisi tentang dampak negatif pergaulan bebas yang meliputi: timbulnya berbagai penyakit menular seksual, merebaknya penyakit sosial masyarakat pendangkalan aqidah dan ahlak.

Bab keempat yang merupakan inti skripsi ini yang membahas tentang gambaran dan indikasi terjadinya pergaulan bebas, pendapat para ahli tentang pergaulan bebas, serta dampak negatif pergaulan bebas ditinjau dari pendidikan Islam.

Bab kelima sebagai penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pergaulan Bebas

Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma.<sup>1</sup> Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan Islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekwensi destruktif, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Dalam teori patologi sosial menurut Kartini Kartolo, sejarah mencatat tentang masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi, dll. Hal ini disamping mampu memberikan berbagai alternatif kemudahan bagi kehidupan manusia juga dapat menimbulkan Kesulitan mengadakan adaptasi dan *adjustment* menyebabkan kebingungan, kecemasan, dan konflik-konflik. Baik yang bersifat internal dalam batinnya sendiri maupun bersifat terbuka atau eksternalnya sehingga manusia

---

<sup>1</sup> Yusuf Abdullah . *Bahaya Pergaulan Bebas*. Jakarta : Media Dakwah (1990), h. 142

cenderung banyak melakukan pola tingkah laku yang menyimpang dari pola yang umum dan banyak melakukan sesuatu apapun demi kepentingannya sendiri bahkan masyarakat cenderung merugikan orang lain. Hal ini sebagai pertautan tali yang melahiorkan apa yang dinamakan dengan patologi sosial.

Patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit” yang disebabkan oleh faktor-faktor social. Jadi ilmu tentang “penyakit masyarakat”. Maka penyakit masyarakat itu adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum dan adat istiadat, atau tidak integrasinya dengan tingkah laku umum.<sup>2</sup>

#### **B. Faktor-faktor terjadinya pergaulan bebas.**

Dalam kehidupan sehari-hari para remaja tidak terlepas dari pengaruh yang konstruktif dan pengaruh destruktif. Sebenarnya kedua sipat itu telah ada semenjak manusia (remaja) dilahirkan.<sup>3</sup> Sifat-sifat ini akan berpengaruh pada para remaja, tergantung dimana remaja itu berada. Jika remaja tersebut ada pada lingkungan yang tidak baik maka yang akan dominan adalah pola tingkah laku yang tidak baik. Demikian pula sebaliknya.

Terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja pada umumnya bukan

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Patologi sosial*, PT. RajaGrafindo Persada:Jakarta, 2005. hal.4

<sup>3</sup> Ali Akbar, *Bimbingan Seks untuk Remaja*, (Cet, VIII,Jakarta , Pustaka Antara, 1993), h. 12

disebabkan pengetahuan melainkan oleh ketidaktahuan mereka dalam hal seks. Adapun yang menjadi faktor terjadinya pergaulan bebas adalah naluri seks yang tidak terkendali. Pendapat ini dikemukakan oleh Ali Akbar, dkk.<sup>4</sup>

Hal sama dikatakan oleh Sudarsono bahwa sepasang insan yang berbeda jenis, para remaja, maupun orang-orang tua yang sudah berkeluarga, manakalah berada disuatu tempat yang sepi atau sunyi dan keduanya bukan merupakan muhrim atau bukan merupakan pasangan suami dan istri, tentu membuat kesan yang negatif. Karena dalam keadaan seperti ini manusia mudah diperdaya oleh godaan syetan dan nafsu seksual mereka mudah berkobar-kobar laksana ledakan volkanis yang dijinakkan.<sup>5</sup>

Pemahaman penulis dari beberapa pendapat tersebut adalah kecenderungan manusia dalam hal ini remaja untuk melakukan pergaulan bebas yang telah membudaya di kalangan para remaja putra dan putri lebih dipegaruhi oleh dorongan hawa nafsu seksual yang sangat sulit untuk diantisipasi.<sup>6</sup>

Bagaimana hebatnya kekuatan seks itu digambarkan Allah di dalam *al-qur'an* dalam kisah cinta Zulaikha terhadap Nabi Yusuf A.S dalam surat Yusuf (12): 23-24.

وَرَوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ ۖ وَعَلَقَتْ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ  
مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ ۖ

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 41

<sup>5</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* ( Cet, II, Jakarta, PT. Rineka Cipta 1991), h. 5

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 52

وَهُمْ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَىٰ بُرْهَانَ رَبِّهِ ۚ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ ۚ إِنَّهُ مِنْ

عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata marilah kesini, Yusuf berkata aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik, sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (bermaksud melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikan dia tidak melihat tanda (dari Tuhannya. Demikianlah, agar kami memalingkan dari padanya kemungkarang dan kebajikan. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba yang terpilih.<sup>7</sup>

Dari maksud kedua ayat tersebut menggambarkan betapa besarnya kekuatan nafsu seks dalam mempengaruhi manusia, sebagai yang diakui sendiri oleh nabi Yusuf. Dengan demikian faktor pergaulan bebas yang terjadi di kalangan para remaja tidak terlepas dari dari nafsu syahwat yang tidak terkendali.

Muhammad bin Abdullah Ad-Duwaissy berpendapat bahwa faktor syahwat tidak terkendali adalah:

1. Lemah iman. Iman kepada Allah Azza Wa Jalla merupakan pengaman dan pelindung dari kemaksiatan. Iman ibarat karang yang dapat menghancurkan syahwat liar yang membenturnya. Semakin lemah iman seseorang hamba, Semakin berani pulalah ia menerjang apa-apa yang diharamkan oleh Allah.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu 1994), h.

Jadi, iman yang lemah merupakan faktor utama terceburnya seseorang ke dalam lumpur syahwat.

2. Salah memilih teman bergaul. Jika teman itu bisa mempengaruhi teman-temannya, maka yang paling banyak terpengaruh adalah orang-orang yang masih berusia muda mereka sangat muda terseret ke dalam lumpur syahwat karena pengaruh teman-temannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam *al-Qur'an* surat an-Nur (24): 30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat."<sup>8</sup>

3. Memikirkan syahwat. Sangat disayangkan bahwa bagian pemuda sudah sedemikian jauh berfikir tentang syahwat. Dan bila seseorang berlarut larut berfikir seperti itu hatinya pasti dipenuhi oleh luapan dan gelora syahwat yang bergejolak mencari pemuasan dan pelampiasan.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah penulis paparkan di atas dapat dikemukakan bahwa faktor pergaulan bebas adalah adanya kecenderungan para remaja

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 438

<sup>9</sup> Muhammad bin Abdullah Ad- Duwaisy. *Kiat Mengendalikan Syahwat*. (Cet. I. Bekasi PT Wacana Lazuardi Amanah, 1994) h. 14

menuruti kehendak nafsu syahwatnya, yang menggebu-gebu. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kecenderungan itu sbagai akibat faktor interen yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi elektronika dengan berbagai kelengkapan fasilitasnya.

Di seluruh dunia telah merasakan hebatnya peranan media elektronika ini khususnya media audio visual yang menyajikan acara-acara yang sebenarnya tidak sesuai usia remaja. Misalnya menyajikan acara-acara film percintaan dengan adegan-adegan seks, tari telanjang, film blue wanita seksi dan lain sbagainya. Bagi remaja yang menyaksikan tontonan tersebut tentunya akan membangkitkan gairah sksnya. Jika nafsu seksnya ini tidak sanggup dikendalikan tentunya remaja tersebut akan berusaha mencari jalan keluarnya sendirii untuk menyalurkan gairah seksnya yang menggebu-gebu itu melalui jalan pintas yang dilarang oleh agama Islam.

#### 1. Efek modernisasi dan kebudayaan.

Sudah sejak lama, negara-negara di belahan bumi bagian timur khawatir akan program dan rencana sekularisasi dari pihak barat. Kekhawatiran ini bertambah meningkat setelah melihat realitas dan kondisi obyektif mulai memasyarakatnya beberapa kebiasaan orang-orang kulit putih. Kenyataan making mengerasnya pengaruh budaya luar ini nampak dari pola perilaku dan kecenderungan sikap sebagian generasi muda yang terkesan mendewakan budaya barat. Di negara kita, kesukaan menyaksikan produk tayangan Eropa dan Amerika, kegandrungan remaja terhadap musik-musik barat dan kecenderungan menggunakan pakaian minim bukan lagi realitas yang sama sekali baru.

Asyhari Abd. Ghofar berpendapat efek yang ditimbulkan oleh modernisasi dan kebudayaan adalah:

1. Dengan majunya sarana transportasi hubungan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain Semakin lancar, sehingga menimbulkan para pelancong atau tourist bisa mondar-mandir kesana sini. Padahal seseorang yang telah meninggalkan kampung halamannya sendiri akan dengan mudah melanggar tata tertib atau norma yang dianut semula, di daerahnya sendiri. Ibarat remaja putra dan putri yang sedang berpacaran akan semakin berani melakukan adegan panas pada suatu tempat atau daerah yang masyarakatnya tidak mengenal kepada mereka. Maka dengan demikian orang-orang barat yang akan datang ke Indonesia kemudian jalan-jalan hanya mengenakan kaos tanpa BH bagi perempuannya, itu adalah soal biasa karena masyarakat bangsa kita tidak mengenal siapa dia sebenarnya
2. Dengan majunya sarana komunikasi dan hiburan, seperti TV, video, film, media massa dan lain-lain. Juga telah banyak mempengaruhi jiwa remaja untuk segera meniru dan mempraktekkan apa yang mereka lihat. Bacaan-bacaan porno dan film-film cabul yang semula menjadi hiburan dan tontonan, mereka pahami sebagai tuntunan yang perlu ditirukan.
3. Kemajuan di bidang ekonomi yang kurang merata, atau harta kekayaan hanya tertumpuk pada orang-orang dan golongan tertentu saja. Maka banyak perempuan yang karena kesulitan ekonominya menjajakan dirinya sebagai mata pencahariannya. Tidak mengherankan jika harta didapatkan dari cara yang itu

juga dihabiskan dalam hal yang bathil pula. Untuk berjudi dan main perempuan. Atau orang tua sibuk mencari harta tetapi melalaikan kewajiban untuk mendidik, membingbin dan mengawasi anak-anaknya . Apalagi dimanja denga harta. Maka tidak mengherankan kalau anak-anak tersebut menjadi anak anak yang brutal dan ugal-uagalan senang pada pelacuran.

4. Kekurangan keharmonisan pada pasangan suami istri, sehingga menyebabkan kehidupan yang kurang nyaman dan bahagia. Atau karena kesepian disebabkan selalu satu pihak meninggalkan ranjang pelaminannya. Atau pasangan suami istri yang salah satunya berusia senja, dan dilain pihak masih muda beli. Suasana demikian itu sangat rawan sekali dan muda memberikan peluang, untuk berbuat seseorang menyeleweng, untuk mencari kepuasan selama ini belum diperolehnya. Atas dasar itu muncul beberapa skandal pelacuran seperti: tante girang kake berubah atau ompong yang masih tergilas dengan gadis manis, dengan segala kedukunan, jabatan atau kekayaan yang ada padanya dimanfaatkan untuk memburu cinta, cewek komersil, gadis panggilan dan lain-lain sebagainya.<sup>10</sup>

Menelaah realitas yang obyektif yang telah dipaparkan di atas harus diakui bahwa kecenderungan para remaja dalam hal melakukan pergaulan bebas maupun yang telah terlibat ke dalamnya sangat dipengaruhi oleh efek modernisasi dan

---

<sup>10</sup> Asyhari Abd. Gafar, *Pandangan Islam tentang Zina dan Pekawinan Sesudah Hamil*, (Cet. III Jakarta: Andes Utama, 1993). h.117



kebudayaan yang datang dari barat akibat globalisasi.

Modernisasi yang berkembang pesat dengan ditandai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata benar-benar dapat menyilaukan mata generasi yang jauh dari cahaya hidayah agama. Dengan kemajuan di bidang elektronika telah ditemukan berbagai macam media dan sarannya seperti: media cetak, radio, televisi, penerbit, pameran dan museum, diskusi, majelis taklim, dan lain-lain. Agar semua pelayanan berjalan lancar dan efektif digunakan berbagai perlengkapan moderen yang mutakhir, seperti: telepon, hp, komputer, internet kantor berita penerbit bahkan satelit buatan.

Dari satu sisi media memiliki wajah yang cantik jelita dan membangun bila dipercayakan pada manusia terpercaya iman dan akhlaknya. Dari sisi lain ia mempunyai wajah yang buruk dan menakutkan bila diserahkan kepada manusia yang tidak memiliki iman dan akhlak. Muna Haddad Yakan mengatakan bahwa: Media kita sudah mengesampingkan akhlak dan moral yang telah melahirkan kehidupan stabil, amanat dan kehormatan dalam masyarakat selama berabad-abad. Kini media kita malah menyuguhkan model kehidupan bangsa asing yang bertentangan dengan peradaban dan warisan bangsa sendiri.<sup>11</sup>

Konteks asumsi di atas dapat dipahami bahwa: media kita lebih cenderung menayangkan produk dari barat, yang sebenarnya tidak sesuai dengan budaya kita, yang menayangkan acara-acara berbagai macam siaran untuk lebih mempergiat

---

<sup>11</sup> Muna haddad Yakan, *Hati-hati Terhadap media yang Merusak Anak* (Cet. I. Jakarta Gema Insani Pres, 1990), h. 20

praktek kebebasan seks. Akibat transformasi budaya dari luar negeri ada kecenderungan para remaja untuk mengikuti pola hidup gaya barat yang menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya terutama dalam memenuhi kebutuhan biologis. Sehingga tidak ada lagi batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

Selain daripada pengaruh media massa yang diakibatkan oleh efek modernisasi dan kebudayaan ada faktor lain yang juga sangat berpengaruh dalam hal pergaulan bebas, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Quthub:

1. Kondisi ekonomi yng diletakkan oleh kapitalisme (berasal dari riba dan riba berasal dari yahudi) yang tidak memberi kemungkinan bagi kaum muda untuk segera nikah dengan cara yang bersih dan sah.
2. Mudah mendapat perempuan, baik teman sekerja, kenalan di tengah jalan ataupun ti tempat-tempat belajar.
3. Teknik merayu yang diajarkan kepada kaum wanita melalui surat kabar, boskop, radio, dan televisi.
4. Berbagai macam pelacuran yang tersediah baik di rumah-Orumah pelacuran yang resmi maupun yang tidak resmi: bar-bar dan club malam untuk memancing pelanggan supaya membeli barang dagangan kotor.
5. Pengarahan pikiran yang menamakan kepercayaan baik hidup di dunia tidak lain hanya untuk menikmati kesenangan, tanpa pembatasan apapun selain perasaan cukup (manusia tidak akan merasa cukup) dan bahwa kehidupan di

dunia ini adalah kesempatan satu-satunya yang bila tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya ia akan lewat dan tidak akan kembali lagi.<sup>12</sup>

Sudah merupakan fitrah bahwa manusia memiliki sipat meniru, sehingga manusia yang satu akan selalu cenderung untuk mengikuti manusia lain, baik dalam sipat, sikap maupun tindakannya. Dalam hal adanya berbagai sajian program dan acara yang disiarkan televisi seperti, film, sinetron, musik, drama dan lain-lain sebagainya itu, yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut berupa adegan kejahatan moral yang mengarah kepada terciptanya pergaulan bebas di kalangan para remaja, yang tentunya sedikit atau banyak akan ditiru oleh pemersa khususnya para remaja sesuai dengan fitranya. Oleh sebab itu, televisi akan selalu mampu berperan sebagai alat atau media transformasi moral dan budaya destruktif yang sangat efisien dan efektif. Hiburan yang ditayangkan televisi, sebagian besar hanya berakibat mengusik, menggelitik, membangunkan atau menambah gairah nafsu seksual para pemirsa.<sup>13</sup>

Setiap kali diputar tayangan mengenai kehidupan bangsa barat, baik budaya maupun tayangan hiburan, film, musik, dan lain sebagainya selalu ditonjolkan berbagai kelebihanannya, kebesaran, kekuatan, kemampuan, kesuksesan dan kemuliaan serta kesucian mereka. Sehingga tercipta suatu iklim pandangan masyarakat (remaja) yang sama sekali tidak sehat yakni; anggapan bahwa apapun yang datang dari pihak barat, merupakan suatu kebaikan, bukti keberhasilan bangsa yang lebih maju, bukti

---

<sup>12</sup> Muhammad Quthub. *Jahiliyah Abad Dua Puluh Satu* (Cet. VI, Bandung, Mizan, 1993), h. 226

<sup>13</sup> Awadl Manshur, *Televisi: Manfaat dan Mudarat*. (Fika Hati aneka. 1993), h. 43

modernisasi, sehingga wajib diikuti, ditiru dan dijadikan kiblat untuk kehidupan seluruh umat dimasa datang. Pada hal bentuk kehidupan orang-orang atau masyarakat barat pada umumnya jauh dari pada norma-norma yang hakiki, dan sebaliknya sarat dengan kehidupan yang bebas lepas tanpa kendali, nyaris tanpa nilai etika, norma dan moral.

Satu hal lagi yang sangat berbahaya dalam kaitannya penggunaan pesawat televisi sebagai alat atau media hiburan keluarga adalah film/ video. Dimana saat ini, hampir semua orang diseluruh belahan dunia sudah memanfaatkan berbagai jenis film yang direkam melalui alat teknologi misalnya handphone, sebagai tontonan yang mengasyikkan yang bisa dinikmati dengan santai di rumah sendirii. Pada hal kemudahan dan kenikmatan dari jenis alat elektronika tersebut

## 2. Faktor Keluarga.

Kedudukan orang tua yakni ibu dan bapak peranannya sangat strategis dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri setiap anak-anaknya, sebelum anak-anak itu memasuki atau melanjutkan kejenjang pendidikan formal. Di samping itu pula ia juga sebagai motivator untuk mengarahkan anak-anaknya agar dalam berbuat dan bertindak beorientasi kepada sipat yang konstruktif, penuh kebahagiaan terlepas dari tindakan dan perbuatan yang dstruktif. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sudarsono. *Kenakalan Remaja*, (Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta 1991). h.125

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kedudukan orang tua juga berpengaruh pada tingkah laku anak-anaknya. Apa yang diperbuat oleh orang tuanya pasti akan diikuti oleh anak-anaknya pula. Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan, kepribadian seorang anak. Suami dan istri yang hidup rukun atau yang selalu cekcok dalam rumah tangga yang dilihat dan didengar anak setiap hari, pasti mempengaruhi seluruh kehidupannya.<sup>15</sup>

*Free seks* yang terjadi di kalangan remaja tidak terlepas dari faktor keluarga. Keadaan orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya dalam kehidupannya sehari-hari yang disebabkan salah satu di antara komponen keluarga tersebut terlalu sibuk sehingga tidak dapat memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dalam kaitan ini Bimo Walgito yang dikutip oleh Sudarsono bahwa tidak jarang orang tua tidak dapat bertemu dengan anak-anaknya. Coba bayangkan orang tua kembali dari kerja, anak-anak sudah bermain di luar, anak pulang orang tua sudah pergi lagi, orang tua datang anak-anak sudah tidur, dan seterusnya. Keadaan yang semacam ini jelas tidak menguntungkan perkembangan anak. Dalam situasi keluarga yang demikian anak mudah mengalami frustrasi, mengalami komplik-komplik psikologis.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan orang tua dalam hal ini bapak dan ibu yang jarang bertemu dengan anak-anaknya akan memberikan peluang maksimal terhadap anak-anaknya untuk senantiasa berintegrasi dengan lingkungan di mana anak tersebut berada.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 127

<sup>16</sup> *Ibid*, h 125

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak apakah itu pengalaman baik ataukah pengalaman buruk akan senantiasa berpengaruh terhadap psikisnya. Sehingga anak tersebut mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya dengan sendiri, apakah hasil analisis itu baik atau tidak, itu tidak pernah dipikirkan. Baginya yang penting problema dapat teratasi sekalipun bertentangan dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral serta budaya masyarakat. Maka tidak mengherankan dalam keluarga seperti ini memberikan peluang kepada remaja untuk berbuat melakukan pergaulan bebas dalam bentuk seks bebas di luar nikah.

Pada dasarnya pergaulan bebas yang terjadi di kalangan para remaja yang disebabkan oleh faktor keluarga ini, juga disebabkan oleh ketidak harmonisan hubungan suami istri dalam membina keluarga sakinah, yang menyebabkan *broken home*. Kenyataan menunjukkan bahwa anak-anak yang melakukan kejahatan disebabkan karena di dalam keluarga terjadi disintegrasi.

Dengan demikian orang tua dalam hal ini ibu dan bapak yang tidak pernah memberikan perhatian ataukah membiarkan anak-anaknya begitu saja dalam berinteraksi dengan suasana lingkungan yang tidak menguntungkan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa anak. Sehubungan dengan pembahasan di atas Henri N. Siahaan berpendapat bahwa apabila dalam suatu keluarga ayah dan ibu sibuk dengan urusan masing-masing, maka pengawasan dan pengadil terhadap anak-anak sudah pasti berkurang. Anak-anak akan terlalu bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa ada larangan atau petunjuk yang kongkrit dari orang tua.

Situasi rumah tangga yang demikian mempunyai peluang besar untuk menghasilkan anak-anak nakal.<sup>17</sup>

Hal yang sama pula di kemukakan oleh Marwali Harahap bahwa tidak disilinnnya pengawasan orang tua dapat mempengaruhi agama terhadap para remaja bertambah longgar. Anak mudah lebih cepat matang dari semula dan berhasrat berdikari pada umur yang lebih muda. Kesempatan bergaul bebas pada masing-masing jenis menjadi lebih muda pada waktu itu.<sup>18</sup>

Jika disimpulkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa minimnya perhatian orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku anak. Dalam hal ini peluang untuk melakukan pergaulan bebas lebih besar. Seluruh kegagalan di kalangan remaja membuktikan bahwa, dimasa kanak-kanak mereka tidak bisa menyesuaikan dirinya dan bekerja sama dalam kehidupan keluarganya. Manaster dan Corsini berpendapat, yang dikutip Mauricie Balson mengatakan bahwa setiap kenakalan dimulai dari rumah. Anak-anak hanya berbuat menyerang orang lain jika sudah terlatih untuk bersikap menyerang didalam keluarganya. Orang tua yang bertindak kasar atau tak ambil peduli, di luar sadarnya, telah menjadikan remaja nakal melalui metode yang salah arah. Bersikap sebagai

---

<sup>17</sup> Henry N. Siahaan. *Pembinaan Anak dala Keluarga*, (Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta 1991), h. 31

<sup>18</sup> Marwali Harahap, *Penyakit menular Seksual*, (Cet.2.Pt. Gramedia ,Jakarta, 1990) h. 4

orang tua baik, adalah jalan pemecahan yang utama yang kita anjurkan untuk melawan kenakalan remaja.<sup>19</sup>

Berhubungan dengan kondisi lingkungan masyarakat yang mempengaruhi terbentuknya pergaulan bebas di kalangan generasi muda. Maka kecenderungan perubahan masyarakat menuju destruktif nilai perlu diladeni anak agar remaja tidak secara spontan mengadopsi etika lingkungan yang membentuknya menjadi jauh dari tuntunan agama. Sudarsono berpendapat bahwa anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, media massa, dan fasilitas hiburan lainnya.<sup>20</sup>

Hal yang sama pula dikemukakan oleh Abu Ahmadi, beliau mengatakan: Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap jiwanya, dalam sikapnya, dalam ahklaknya, maupun dalam perasaan agamanya.<sup>21</sup>

Menganalisis ke dua konteks asumsi tersebut di atas dapat dipahami bahwa perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat, yang menuntut masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupannya sehingga terjadi persaingan dalam segala aspek.

---

<sup>19</sup> Maurice Balson, *Menjadi orang tua Yang Baik* (Cet. I, Bumi Aksara, Jakarta, 1993)h. 144

<sup>20</sup> Sudarsono. *Op. cit.* h, 131

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Metode Khusus pendidikan Agama*, (Bandung, Armico, 1996), h.51



Hal yang demikian tentunya akan berpengaruh pada pola kehidupan dalam bermasyarakat. Bagi masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan juga berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Guna memenuhi tuntutan kebutuhan hidup anggota keluarganya. Sebagaimana dikatakan oleh Sudarsono bahwa pada dasarnya kondisi ekonomi global memiliki hubungan yang erat dengan timbulnya kejahatan. Di dalam kehidupan sosial adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia di dalam hidupnya termasuk anak-anak remaja.<sup>22</sup>

Pendapat di atas sangat mendasar jika dikaitkan dengan kenakalan remaja khususnya terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda. Rangsangan-rangsangan yang diterima dari lingkungan dimana anak muda itu berada sangat berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Keinginan untuk menyamakan diri dengan golongan-golongan orang yang memiliki tingkat kehidupan yang lebih atau kaya senantiasa mendominasi pemikirannya, sehingga remaja tersebut berusaha untuk mendapatkan kehidupan yang selaras dengan kawan-kawannya atau anggota masyarakat lainnya, sekalipun usaha yang dilakukannya melanggar hukum, seperti prostitusi dan profesi wanita yang mengarah kepada pergaulan bebas di luar nikah. Ansyhari Abd. Ghofar berpendapat ada lima kategori profesi wanita yang mengarah kepada pergaulan bebas yaitu :

---

<sup>22</sup> Sudarsono. *Op. cit*

- a. *Call Girl* atau gadis panggilan. Ia hanya melakukan hal itu, hanya atas panggilan. Tempat dan pembayaran tidak dapat ditentukan oleh ia sendiri. Ia mempunyai pekerjaan tetap, misalnya sebagai sekretaris atau seorang aktris.
- b. *Party Girl* atau gadis pesta. Gadis ini hanya melayani pada pesta-pesta, demikian juga melakukan hubungan seksnya masih dalam kamar dimana pesta diselenggarakan. Artinya ia tahu cara berpakaian yang neci, periang dan lincah. Bahkan ia mengenal arti cinta yang sesungguhnya.
- c. *Part Time House Wife*; dalam kategori ini banyak yang sudah bersuami bahkan sudah menjadi ibu. Penghasilanya merupakan sebagai tambahan uang tunai saja.
- d. *Full Time Prostitute*; kelompok ini termasuk paling banyak. Mereka berkelompok (beregus) dan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (germo). Rumah mereka disediakan dalam satu tempat (dilokalisasi), tawar menawar dilakukan melalui centeng atau langsung berhadapan dengan wanita yang sudah terpilih, mereka juga mempunyai jaminan keamanan yang penuh, untuk kelangsungan hidupnya.
- e. *Hustler atau Street Walker*; yang termasuk dalam kelompok ini ialah gadis yang beroperasi di jalanan. Gadis itu harus cukup pandai berpakaian dan atau bersedia di bawa ke pesta, sedangkan hubungan seks dilakukan di hotel-hotel.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Asyhari Abd. Ghofar. *Op. cit*, h.132-233

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas bahwa salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas (free seks) adalah faktor lingkungan. Jika dikomperasikan dengan kelima kategori asumsi di atas dapat dikongklusikan para remaja baik pria maupun wanita akan cenderung melakukan pergaulan bebas, baik secara kuantitas maupun kualitas. Mengapa tidak, secara kuantitas jumlah tempat WTS tersedia di mana-mana, di rumah pribadi, di jalan atau di hotel-hotel.

Kemajuan pembangunan selama ini secara umum tidak bisa kita pungkiri. Terpampang di hadapan kita yakni pembangunan gedung-gedung bertingkat, sarana transportasi , sarana komunikasi, tempat-tempat hiburan dan lokalisasi wanita tuna susila. Pokoknya pembangunan dalam bidang material Indonesia mengalami kemajuan.

### **C. Tingkat Pergaulan Bebas Di Kalangan Generasi Muda**

Intensitas pergaulan bebas dewasa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut di atas menggambarkan betapa hina dan bejatnya pergaulan bebas tersebut. Dekadensi moral dan degradasi iman dalam gelombang dan moderennya zaman yang tidak dibarengi fluktuasi iman telah membawa sisi kelam dalam kehidupan umat manusia. Sungguh ironis dari berbagai fakta sosial yang ada, di mana tingkat pergaulan bebas kian hari kian meningkat

Menurut seorang psikolog Karini Kartolo mengemukakan bahwa tidak berdayanya suatu generasi atau kelompok masyarakat atau bahkan individu untuk menolak pergaulan bebas atau seks bebas pada umumnya disebabkan oleh:

1. Ketidakmampuannya mengekang nafsu sendiri, kontrol diri yang lemah sehingga hal ini memacu kemauan dalam melakukan hubungan bebas.
2. Dominannya sipat-sipat infantil/kekanak-kanakan yang menyebabkan kurang responnya seseorang terhadap tanggungjawab pribadinya terhadap akhlak dan agamanya.
3. Ketidakmampuan menahan diri terhadap bentuk kenikmatan seks kecil dan segera serta mengorbankan kenikmatan seks yang lebih besar dan abadi dikemudian hari bersama istri/suami yang sah.
4. Pergaulan bebas yang mengarah pada kecenderungan seks bebas juga disebabkan oleh motif-motif *narsisme* ekstrim, yang kemudian berkembang menjadi nafsu petualang cinta yang tidak mengenal rasa puas, dan senantiasa “haus cinta” yang berkembang menjadi hiperseks.
5. Pergaulan bebas juga didorong oleh *mosakhisme* yang sangat kuat dan menjurus pada tendensi patologis yang berupa penyimpangan dan ekstrimisme seks di luar batas kewajaran.
6. Intensitas pergaulan bebas di kalangan remaja juga didorong oleh relebi atau dorongan pemberontakan berupa keinginan untuk memutus rantai-rantai kewibawaan kekuasaan orang tua atau belenggu larangan tradisi dan berbagai aturan yang mengikat.

### BAB III

#### DAMPAK NEGATIF PERGAULAN BEBAS

##### A. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Kesehatan

Jika para dokter di abad moderen ini mencanangkan motto untuk masyarakat bahwa: menjaga kesehatan itu lebih baik daripada mengobati, maka Islam sejak berabad-abad yang silam, sebenarnya sudah memiliki istilah yang senada dengan itu yakni; Saddu adz-dzari'ah, yang artinya menutup semua jalan yang mengarah kepada terjadinya sesuatu yang dilarang. Menurut Dr. A. Kosasih dari bagian ilmu penyakit kulit kelamin FKUI yang dikutip oleh Burhanuddin Latief jenis penyakit yang disebabkan hubungan seksual (*sexually transmitted*) sebagai berikut:

1. peradangan ureta yang tidak spesifik (*non spesific uretritis*)
2. Kencing nanah
3. Kutil alat genital (*condiloma accuminata*)
4. Jamur kondidiah pada alat genital (*candidosis genetalis*)
5. Herpes Alat Genital
6. Sifilis
7. Trichomoniasis
8. Bobo Kelenjar Limfe Inguinal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Burhanuddin Latief, *Sekitar Penyakit Menular Seksual*, Pedoman Rakyat, No. 27, 28 Maret 1996, h. 3.

Hal yang sama pula dikemukakan oleh Fathi Yakin:

#### 1. Penyakit Sipilis (Raja Singa)

Sipilis merupakan sejenis penyakit yang ditimbulkan oleh kuman, penyakit ini juga dikenal dengan nama raja singa. Biasanya cara menularnya berlangsung melalui hubungan seks yang diharamkan.

#### 2. Gonorrho (Kencing Nanah)

Walaupun penyakit ini relatif tidak berbahaya kalau dibandingkan dengan sipilis namun ia sangat ditakuti penyebab penyakit ini adalah hubungan seks yang tidak legal.<sup>2</sup>

Dr. Marwali Harahap mengatakan ada 14 penyakit seksual yang disebabkan oleh hubungan seks:

##### 1. Sifilis ( Raja Singa )

Penyakit ini disebabkan oleh *Treponema Pallidum*. Penularan penyakit ini disebabkan oleh senggama dan keduanya disebabkan oleh infeksi yang sama.

##### 2. Gonore.

Ialah penyakit kelamin, yang pada pria permulaannya keluar nanah dari orifisum Uretra eksterna dan pada wanita biasanya tanpa gejala, hanya nanah keluar dari introitus vagina. Kuman penyebabnya ialah *Neisseria Genorrhoeae*.

##### 3. Nonspesifik.

Adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Meskipun gejalanya tidak seberat uretritis genore, namun karena prevalensinya tinggi atau cenderung

---

<sup>2</sup> Fathi Yakin, *Islam dan Seks*, (Cet. III. Jakarta, Cv. Firdaus, 1991), h. 46-47

meningkat di samping menyebabkan tekanan “*Psiko Seksual*” bagi penderitanya.

#### 4. Herpes Genitalis.

Penyakit ini disebabkan oleh herpessimpleks Virus (HSV). Penularannya akibat seks orogenital atau penularan melalui tangan.

#### 5. Reiter

Beberapa penulis melaporkan bahwa penyakit reiter ada hubungannya dengan penyakit yang ditulari secara hubungan kelamin, terutama didaratan Inggris dan Amerika Utara. Sedangkan di Eropa, Asia dan Afrika Utara penyakit reiter lebih banyak ditemukan pada penderita disentri amuba, disentri disentri basilus, ataupun penderita diare nonspesifik..

#### 6. Kondiloma Akuminata.

Insiden penyakit ini ditularkan melalui hubungan kelamin . Penyebab penyakit ini adalah Virus golongan paposa.

#### 7. Moloskum Kantagiosum.

Penyakit kulit ini bersipat menular, berpindah dari satu orang ke orang lain. Penularan dapat terjadi dengan cara kontak langsung, melalui barang-barang yang dipakai, Misalnya handuk atau autoinokulasi.

#### 8. Kandidiasis Genitalis.

Penyakit ini melalui hubungan kelamin karena itu digolongkan juga dalam penyakit yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Dikemukakan bahwa hal ni merupakan penyebab terpenting terjadinya kandidiasis oral pada bayi.

#### 9. Trikomoniasis.

Suatu penyakit yang disebabkan infeksi parasit ( Trichomonas Vaginalitas ) yang biasanya ditularkan secara hubungan kelamin dan menyerang bagian bawah trakus urogenitalis baik pria maupu wanita.

10. Ulkus Molle.

Adalah penyakit yang ditularkan melalui hubunga seksual pada orang genitalia.

Penyebabnya adalah kuman Haemophilus ducreyi.

11. Limfogranuloma Venerum.

Adalah penyakit peradangan pada sistem saluran pembuluh limfe dan kelengjar limfe

13. Granuloma Inguinale.

Penularan penyakit ini biasanya melalui kontak langsung atau alat-alat tidur.

14. Pedikulosis.

Merupakan penyakit menular dan ditimbulkan oleh infestasi parasit (paddiculus/phthirus atau kutu ). Penyakit ini ditularkan melalui hubungan kelamin (Seksually Transmitted Diseases).<sup>3</sup>

Menurut hemat penulis, dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas terhadap kesehatan di antaranya:

1. Adanya dampak Fisik bagi wanita yang di bawah usia 17 tahun yang pernah melakukan hubungan seks bebas akan beresiko tinggi terkena kanker serviks.

---

<sup>3</sup> Marwali Harahap, *Penyakit Menular Seksual*, (Cet. 2. Pt.Gramedia, Jakarta, 1990) h. 13-159.



2. Beresiko tertular penyakit kelamin dan HIV-AIDS yang biasa menyebabkan kemandulan bahkan kematian.
3. Terjadinya KTD (Kehamilan yang Tidak Diinginkan) hingga tindakan aborsi yang dapat menyebabkan gangguan kesuburan, kanker rahim, cacat permanen bahkan berujung pada kematian.

Demikian beberapa resiko atau dampak negatif pergaulan bebas di kalangan generasi muda terhadap kesehatan dirinya. Maka pencegahan terhadap penyakit tersebut di atas adalah sebuah keniscayaan dengan jalan menghindari perilaku seks bebas.

#### **B. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Masyarakat.**

Di satu segi masalah seks sangat bebas seperti di kalangan orang-orang materialistik. Dan disegi lain dibatasi semaksimal mungkin, seperti di kalangan orang-orang sufi yang ekstrim. Akan tetapi, Islam mempunyai posisi tersendiri dalam mengaturnya. Tujuan dari pengaturan ini ialah untuk menjamin kestabilan masyarakat dari kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpangan-penyimpangan dalam masalah seks. Jika kita mempelajari atau membaca lembaran- lembaran sejarah tentang keadaan berbagai bangsa di masa lampau yang mengalami kehancuran maka, maka kita akan mengetahui bahwa kehancuran itu disebabkan oleh kebebasan seks.

Fathi Yakin mengatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas bagi masyarakat, ada empat yaitu:

1. Seks dapat merongrong kekayaan rakyat.

Keserakahan seks dan keonaran dalam suatu masyarakat,

Secara spontan dibarengi oleh tersebarnya kemewahan, kemubaziran dan penghamburan kekayaan, yang mempunyai dampak sangat jelek terhadap masyarakat. Sebab rakyat kehilangan sumber daya yang seyogyanya bisa dimanfaatkan di sektor-sektor lain, seperti industri pertanian dan pembangunan, serta hal-hal yang dapat menunjang kemajuan dan kemakmuran.

2. Seks mempengaruhi kesehatan umum.

Bila kebebasan seks diiringi dengan menghambur-hamburkan kekayaan melanda suatu bangsa, maka hal itu mengakibatkan dampak negatif terhadap masyarakat, dimana mereka akan ditimpa berbagai penyakit dan penderitaan. Seorang Dokter Prancis mengungkapkan bahwa setiap tahun di Prancis tiga puluh ribu orang meninggal dunia akibat penyakit sipilis.

3. Seks Dapat Merusak Hubungan Masyarakat.

Di antara dampak negatif dari kebebasan seks adalah hancurnya keluarga dan rusaknya kesatuan masyarakat, serta putusnyan hubungan silaturahmi.

4. Seks Dapat Melunturkan Akhlak.

Di antara fenomena keruntuhan akhlak akibat kebebasan seks, adalah

menonjolnya tabiat hewani pada seseorang, menyebarnya sifat masa bodoh tanpa batas.<sup>4</sup>

Menelaah pendapat di atas dapat dikonklusikan bahwa efek pergaulan bebas tidak hanya berbahaya bagi para remaja akan tetapi berdampak negatif bagi kemaslahatan seluruh ummat manusia.

Pengalaman sejarah telah membuktikan betapa besarnya harta kekayaan untuk merongrong masyarakat menghambur-hamburkan harta kekayaannya untuk memenuhi kebutuhan seksualnya dengan cara ilegal. Kekayaannya terkuras dipergunakan untuk perbuatan yang tidak bermanfaat, akhlak menjadi rusak dan hubungan antara sesama manusia serta hubungan dengan Tuhan akan terputus. Dengan demikian mereka akan ditimpa dengan berbagai macam penyakit yang membahayakan seperti penyakit AIDS, sipilis serta penyakit kelamin lainnya. Sehingga mereka dihantui dengan ketakutan, yang disebabkan perbuatan mereka sendiri, maka dengan demikian mereka sendirilah yang mengeksekusi diri mereka.

### **C. Konsekuensi Psikis dari Pergaulan Bebas**

Persisifisme pergaulan bebas di kalangan remaja dewasa ini, memunculkan proses perubahan orientasi dan sudut pandang terhadap fenomena kehidupan itu sendiri. Pergaulan tanpa batas yang dari sudut pendidikan Islam jelas-jelas tidak bisa dibenarkan walau ditinjau dari sudut manapun sekedar untuk melihat kebenarannya.

---

<sup>4</sup> Fathi Yakin. Op. cit, h. 69 s/d 72.

Pergaulan bebas di kalangan remaja baik pada laki-laki dan terlebih lagi pada remaja putri, bukan hanya merendahkan martabatnya sebagai wanita, tetapi juga menjual masa depannya dengan harga murah. Pola pikir instan ketidak patuhan pada pola tuntunan agama, dangkalnya pemahaman terhadap pesan moral budaya bangsa menjadikan pelakunya kehilangan masa depan.<sup>5</sup>

Tidak bisa dinafikan lagi, gambaran kelam fenomena pergaulan bebas tersebut memunculkan konsekuensi psikologis dan resiko-resiko kejiwaan yang sulit diobati dengan terapi teknologi kesehatan. Di antara konsekuensi psikologi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pergeseran pandangan remaja modern terhadap seks

Pergaulan bebas, seks di luar nikah, kumpul kebo dan semacamnya sudah menjadi tradisi yang tidak asing lagi disaksikan melalui pemberitaan media massa. Pacaran bahkan dijadikan ukuran untuk melihat kesetiaan dengan kesediaan untuk mencurahkan kasih tanpa batas di luar nikah. Pandangan remaja terhadap nilai kesucian dan keperawananpun mulai bergeser.<sup>6</sup>

Sebagai konsekuensi rill adalah munculnya sipat sulit mempercayai orang lain di sekelilingnya. Perasaan berdosa, benci pada diri sendiri, perasaan tidak berharga dan beragam beban psikis lainnya pada gilirannya nanti akan membawa trauma berkepanjangan pada pelakunya.

2. Pergaulan bebas dan perilaku seks yang eksplosif.

---

<sup>5</sup> Abu Al-Gifarri, *Romantika Remaja, Kisah-kisah Tragis dan Solusinya Dalam Islam*.(Bandung, Mujahid Press, 2002), h.124.

<sup>6</sup> *Ibid*, h.129

Dapat memicu individu berperilaku menyimpang seksual untuk memuaskan keinginan–keinginan di luar batas kewajaran.

3. Pergaulan bebas adalah awal dari kesesatan selanjutnya.

Kebenaran sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Ahmad dalam tinjauan pendidikan Islam tidak dapat diragukan lagi.

Biang kesesatan yang umum terjadi di kalangan remaja sekarang ini adalah munculnya budaya pacaran yang menjadi biang keladi kemungkaran. Pacaran pada umumnya melegalkan hubungan mesra antara lawan jenis sebelum jenjang pernikahan.

Umumnya generasi muda tidak menyadari bahwa pacaran yang dijalannya adalah sebuah jalan yang menghantarkannya pada aib, kerusakan moral dan harga diri yang tergadaikan. Dengan setia mempersembahkan kehidupannya pada nafsu serakah yang menjadikannya sebagai sosok binatang yang bertubuh manusia. Kenyataan ini menjadikan manusia yang berperilaku demikian diatas berada dalam kondisi psikis yang labil , tidak merasakan nikmat kepuasan batin yang sempurna, serta kosong jiwanya dari cahaya Ilahi.

Dampak Psikologis yang seringkali terlupakan ketika melakukan free seks atau mengalami dampak fisik akibat free seks diatas adalah akan selalu muncul rasa bersalah, marah, sedih, menyesal, malu, kesepian, tidak punya bantuan, bingung, stress, benci pada diri sendiri, benci pada orang yang terlibat, takut tidak jelas, insomnia (sulit tidur), kehilangan percaya diri, gangguan makan, kehilangan

konsentrasi, depresi, berduka, tidak bisa memaafkan diri sendiri, takut akan hukuman Tuhan, mimpi buruk, merasa hampa, halusinasi, sulit mempertahankan hubungan.

Secara psikologis seks pra nikah memberikan dampak hilangnya harga diri, perasaan dihantui dosa, perasaan takut hamil, lemahnya ikatan kedua belah pihak yang menyebabkan kegagalan setelah menikah, serta penghinaan terhadap masyarakat. Maka pengendalian hawa nafsu sebagai jihad terbesar sepanjang hidup dengan kepatuhan dan keimanan pada ajaran agama. Dengan hal ini dapat mencegah hubungan terlalu jauh sebelum menikah. Bagi yang tidak mampu mengendalikan hawa nafsu seyogyanya melaksanakan pernikahan dengan dasar kesiapan dari kedua pasangan secara kepribadian, kematangan mental, emosional, sosial dan fisik serta sikap mengedepankan rasa tanggung jawab. Dan tak lupa syarat pernikahan ini haruslah berdasar perasaan saling cinta-mencintai dan harga-menghargai.

Sudah semestinya generasi muda menghindari budaya berpacaran yang mana pacaran merupakan budaya asing yang belepotan syahwat dan birahi. Bahkan ketika cinta itu tumbuh semakin dewasa, syahwat dan birahi tidak lagi menjadi tujuan yang memiliki arti. Dalam bentuknya yang dewasa itu, cinta lebih kentara dengan wujud kepasrahan, keikhlasan, dan peneguhan eksistensi.

## **BAB IV**

### **TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG DAMPAK PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN GENERASI MUDA**

#### **A. Gambaran dan Indikasi Terjadinya Pergaulan Bebas**

Dewasa ini pergaulan generasi muda, baik remaja di bangku sekolah maupun di bangku kuliah, telah mengalami suatu tahapan yang berbeda dengan adat budaya dan agama yang menjadi sandaran norma dan aturan dalam hubungan interaksi antar manusia. Dalam pergaulan yang semakin bebas ini memunculkan berbagai bentuk kebiasaan lain. Dari pola pikir yang materialistik dan mencari kenikmatan instant walau sesaat telah menjadi sisi kehidupan tersendiri.

Dari kebebasan pergaulan meskipun ada segi positifnya yaitu kebebasan berfikir dan berkreasi dengan kerja sama antar lawan jenis sehingga menghasilkan kreasi solid karena kedekatannya, mempunyai sisi lain dengan lahirnya berbagai gejala sosial di antaranya terjadi seks pra-nikah. Seks bebas yang merebak di kalangan generasi muda adalah fenomena dimana aturan dan norma kehidupan yang telah di ajarkan agama dan aturan yang menjadi kesepakatan bersama antar manusia telah terabaikan, tergusur oleh pemikiran yang serba untuk kesenangan.

Perilaku seks bebas ini selain telah mengabaikan norma, juga telah mendorong terjadinya pergeseran fungsi utama seks bagi manusia. Dari tujuan utama sebagai sarana regenerasi telah beralih menjadi sarana pemuasan nafsu semata. Naluri seks merupakan sumber tenaga manusia untuk terus melestarikan spesiesnya dimana

dalam pertumbuhannya generasi muda hingga dewasa dorongan seks ini makin kuat. Jika tanpa ada pengatur atau pengontrol oleh norma agama, sosial masyarakat dan pendidikan seks akan menjadi dominasi nafsu dalam diri.

Pergaulan bebas antar lawan jenis mendorong terjadinya hamil pra-nikah, lebih parah jika setelah hamil laki-laki ini tidak bertanggung jawab dengan meninggalkannya, gadis yang sudah tidak ‘gadis’ lagi ini untuk menghindari rasa malu terhadap orang tua, teman dan masyarakat, atau karena suruhan dari teman laki-lakinya yang tidak mau menikahinya cenderung mengambil jalan pintas dengan menggugurkan kandungannya. Inilah fenomena sosial generasi muda yang makin marak dalam kehidupan manusia dimana praktek aborsi sebagai media alternatif bagi para pezina dalam mencari jalan pintas menjadi solusi terakhir.

Gambaran ini sebagai akibat dari kurangnya pemahaman individu akan ajaran agamanya secara benar dan mendalam, terlupakannya intisari adat budaya luhur bangsa sebagai katalisator dalam pergaulan akibat pengaruh globalisasi merupakan indikasi terjadinya banyak permasalahan pada generasi muda. Seks pra-nikah telah menjadi model pergaulan negatif yang harus ditanggapi serius semua pihak dengan pengupayaan perhatian yang lebih. Karena dari hal ini memicu timbulnya hamil sebelum nikah akibat seks bebas dalam pergaulan yang mana minimnya pendidikan pemahaman agama, kurangnya perhatian orangtua, cueknya masyarakat akan situasi lingkungan dan taraf pendidikan seks bagi generasi muda yang belum tertata secara benar yang kebanyakan diperoleh dari teman sebaya lewat



obrolan-obrolan cabul dan jorok atau lewat media-media massa yang menimbulkan anggapan yang salah atau emosi negatif.

Makin maraknya hamil pra-nikah ini tak luput dari kurangnya peran sektor pendidik dalam memberiikan pengajaran, pengertian dan pemahaman akan pendidikan seks yang sehat untuk menghasilkan manusia-manusia yang dewasa, betul-betul matang, dapat menggunakan seksualitasnya dengan bertanggung jawab demi kebahagiaan dirinya sendiri dan lingkungan atau masyarakat, yang mana peran pendidikan ini sangat perlu. Efek lain dari maraknya seks bebas adalah makin merebaknya penyakit kelamin, dari yang ringan hingga HIV-AIDS banyak menjangkiti kehidupan generasi muda sekarang.

Indikasi terjadinya pergaulan bebas di kalangan umat manusia khususnya di kalangan generasi muda. Pergaulan bebas yang eksplosif berupa perilaku seks bebas. Hal ini berupa efek langsung dari pergaulan bebas tersebut. Adapun indikasi pergaulan bebas tersebut diantaranya:

1. Jumlah generasi muda yang tertular penyakit menular seksual yang semakin meningkat adalah indikasi yang sudah jelas betapa pergaulan bebas sudah sedemikian parah.
2. Meningkatnya jumlah kehamilan di luar nikah, kasus aborsi, serta anak-anak yang terlantar tanpa ayah yang jelas.
3. Semakin rawannya penyakit yang mengancam keluarga akibat penyimpanan seks yang dilakukan.
4. Munculnya penyimpanan individu yang berusaha memuaskan diri di luar

konsep pemenuhan seks yang dihalalkan agama.

5. Degradasi moral masyarakat yang sudah sedemikian parah dimana kecenderungan penyimpanan seks semakin menjadi trend tanpa menghiraukan moral dan nilai-nilai agama.

Sebuah penelitian pernah dilakukan di Pamekasan Madura yang mana hasil penelitian itu melaporkan tentang aksi sekelompok pelajar SMA yang melakukan aksi borong kondom di beberapa apotik. Aksi Borong Kondom tersebut tentu saja tidak hanya sebatas ‘membeli’ kondom saja. Kekhawatiran yang sangat mencolok adalah kelanjutan dari proses pembelian kondom itu sampai kepada perilaku seksual bebas yang kini marak terjadi pada remaja di kota-kota besar. Untuk itu peneliti akan menspesifikasikan kajian ini lebih ke arah kecenderungan perilaku seksual remaja. Dari penelitian ini terungkap bahwa 30 pelajar SMA tersebut mengaku telah melakukan hubungan seks saat pesta *valentine day*.<sup>1</sup> Oleh karenanya, penjelasan berikut akan membahas tentang Perilaku Seksual Remaja.

Hasil riset dari penelitian yang telah dilakukan oleh KOMNAS Perlindungan Anak (2007) ataupun BKKBN (2010), mengenai perilaku remaja yang melakukan hubungan seks pra nikah, menunjukkan kecenderungan meningkat. Data hasil riset BKKBN misalnya, mengatakan bahwa separuh remaja perempuan lajang yang tinggal di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi telah kehilangan keperawanan dan mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah,

---

<sup>1</sup> Abrari, *Dari Sosialisasi Bahaya Narkoba yang Dihelat BNK Pamekasan: Akhir Pekan, Siswa Aksi Borong Kondom. Radar Madura* 7 Januari 2006, hal: 29-31.

bahkan tidak sedikit yang mengalami kasus hamil di luar nikah. Ironisnya temuan serupa ternyata juga terjadi di kota-kota besar lainnya seperti Surabaya, Medan, Bandung, Makassar dan Yogyakarta.

Hasil senada juga ditunjukkan oleh riset yang dilakukan oleh Yayasan Kita dan Buah Hati (YKB) selama tahun 2010. Pada awalnya riset YKB lebih ke arah kesiapan anak menghadapi masa pubertasnya. Tetapi hal mengejutkan terjadi ketika YKB menemukan bahwa anak-anak (SD kelas 4 dan 5) justru memberikan informasi mengenai sejauh mana mereka telah mengetahui tentang pornografi, dan itu sangat tidak terbayangkan sebelumnya oleh para relawan YKB.

Kecenderungan perilaku seks bebas dikalangan usia 13 hingga 18 tahun ini tentu saja membawa dampak tidak hanya pada rentannya kesehatan alat reproduksi, selain meningkatnya kasus penularan penyakit infeksi HIV/AIDS, tetapi juga tingginya jumlah kasus kehamilan di luar nikah yang memicu masalah lain. Yaitu meningkatnya jumlah praktek aborsi ilegal.

Dari Fakta Seks Bebas Pada Remaja diatas menunjukkan bahwa generasi muda sekarang ini diambang kehancuran. Padahal masa muda adalah masa yang seharusnya digunakan untuk membenahi diri sehingga nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa perilaku seks pra nikah itu cenderung dilakukan karena pengaruh teman sebaya yang negatif. Apalagi bila remaja itu bertumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang kurang

sensitif terhadap remaja. Selain itu, lingkungan negatif juga akan membentuk remaja yang tidak punya proteksi terhadap perilaku orang-orang di sekelilingnya.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai ke tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang ditimbulkan. Tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain, dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, bahkan misalnya pada para gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya.<sup>2</sup> Padahal remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, dimana seyogyanya mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya itu.

Dari berbagai hasil studi, Sarwono menyimpulkan bahwa masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut:

1. Meningkatnya libido seksualitas. Perubahan-perubahan hormonal akan meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja, dan ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
2. Penundaan usia perkawinan. Baik secara hukum maupun norma sosial, makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).

---

<sup>2</sup> Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2007), h 76.

3. Larangan. Norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.
4. Kurangnya informasi tentang seks. Kecenderungan pelanggaran makin meingkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
5. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikap yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, tidak terbuka terhadap anak, malahh cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.
6. Pergaulan yang makin bebas. Tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.<sup>3</sup>

Dari fenomena aksi borong kondom pada pelajar yang terjadi di Pamekasan di atas sebagai sebuah kasus mestinya tidak dipandang sebagai sebuah fenomena di kota

---

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 86

itu saja dan tidak semata-mata hanya proses membeli kondom saja, lebih jauh dari itu ternyata aksi ini merupakan awal dari rangkaian perilaku seksual bebas para remaja. Banyak sekali kasus-kasus serupa terjadi di kota-kota lain.

Kasus ini memberi banyak pelajaran yang perlu diwaspadai. *Pertama*, faktor-faktor yang menyebabkan aksi borong kondom pada subjek-subjek yang diteliti di sini adalah: 1) latar belakang subjek penelitian: usia pubertas, 2) lingkungan pergaulan yang tidak terarah, 3) kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan alat kontrasepsi sehingga disalahgunakan, 4) kurangnya kontrol orangtua, 5) konsumsi media massa yang tidak tepat: vcd porno, majalah porno, dan lain-lain. *Kedua*, bentuk penggunaan kondom adalah sebagai ‘pengaman’ hubungan seksual yang digunakan untuk 1) mencegah kehamilan, dan 2) melindungi organ kelamin dari penyakit menular seksual (PMS). *Ketiga*, yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan hubungan seksual oleh subjek penelitian: 1) rasa sayang atas dasar suka sama suka, 2) melampiaskan sakit hati, dan 3) kebutuhan seksual. *Keempat*, akibat dari aksi borong kondom atau perilaku seksual yang mereka lakukan, yaitu mengalami tekanan psikologis seperti merasa bersalah, berdosa, dan juga beban moral terhadap masyarakat terutama sesama pelajar. *Kelima*, untuk menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut subjek penelitian memilih untuk acuh tak acuh terhadap penilaian orang-orang di sekitarnya.

Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang sangat bijaksana dari para orang tua, pendidik dan masyarakat pada umumnya serta tentunya dari para remaja itu sendiri, agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat. Orang tua

diharapkan untuk terus memantau perkembangan anak-anak mereka, karena teman dan lingkungan pergaulan memberikan pengaruh yang tidak semuanya baik. Pendidikan agama dan pendidikan seks sejak dini juga perlu diberikan agar anak tidak salah memaknai hubungan seksual dengan caranya sendiri, termasuk juga penanaman tanggung jawab pada diri mereka.

Sekolah juga harus memberii informasi atau himbauan agar siswanya tidak menyalahgunakan kondom. Sekolah juga berkewajiban untuk menguatkan kualitas agama siswanya agar tidak terjerumus dalam pergaulan seks bebas.

Lembaga di luar sekolah seperti lembaga keagamaan diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang larangan dan bahaya seks bebas dan bahwa penggunaan kondom oleh mereka yang belum menikah dilarang oleh agama.

## **B. Pendapat para ahli Pendidikan Islam Tentang Pergaulan Bebas**

Dalam menanggapi sesuatu setiap orang tentu berbeda, ada yang pro dan ada pula yang kontra baik secara pribadi maupun secara berkelompok. Dalam pembahasan ini yang diungkapkan adalah hanya pendapat para ahli yang menjalankan ajaran Islam dengan benar dan baik berpedoman pada *al-quran* dan *al-hadits*. Tidak mengungkapkan para ahli non muslim.

Untuk lebih memperjelas pemahaman kita bagaimana pendapat para ahli tentang pergaulan bebas tersebut. Maka penulis akan menjelaskan secara terperinci tentang pola dan tingkah laku generasi muda yang terlibat dalam pergaulan bebas tersebut.

Menurut Fathi Yakin beliau berpendapat bahwa zina adalah jalan yang menyimpang dalam menyalurkan nafsu seks. Hal itu mengakibatkan bercampur baurnya keturunan. Kacaunya rumah tangga dan masyarakat, tersebar penyakit dan merosotnya nilai-nilai luhur.<sup>4</sup>

Menanggapi hal tersebut dapat dipahami bahwa pergaulan bebas yang dilakukan para generasi muda adalah perbuatan yang tidak terpuji, dan mendapat tantangan dan pengharaman yang tegas dari Al-qur'an. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah swt. Surat al-isra (17): 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

Janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu amat keji dan jalan sangat sesat.<sup>5</sup>

Menyimak kandungan ayat tersebut ternyata pergaulan bebas (zina) yang terjadi di kalangan generasi muda maupun pendapat para ulama ternyata tidak ada `satupun yang menyetujui pergaulan bebas tersebut.

Hal yang sama pula dikatakan oleh Asyhari Abd. Ghofar, bahwa: pezina itu bisa disamakan kepada binatang. Pertama ia melakukan atau melepaskan nafsu

<sup>4</sup> Fathi yakin, *Islam Dan Seks*, (Cet. III. Jakarta, Cv. Firdaus, 1991), h. 44.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu 1994), h.



seksualnya tanpa memandang halal atau haram. Kedua ia, dibunuh sebagaimana kita boleh membunuh binatang.<sup>6</sup>

Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat dikongklusikan bahwa ternyata pergaulan bebas yang dilakukan para generasi muda adalah merupakan suatu perbuatan yang amoral, yang tidak sesuai dengan fitra manusia. Perbuatan tersebut dianggap sebagai perbuatan yang tercela, yang mempunyai konsekwensi bukan hanya kepada pihak yang bersangkutan akan tetapi berpengaruh juga terhadap orang banyak. Arizal Widjarnako bin Marah Ali berpendapat bahwa Pergaulan bebas telah menjadi budaya pada saat ini, sehingga setiap orang melakukannya tidak mempunyai rasa malu lagi terhadap orang lain yang menyaksikannya, bahkan sebagian mereka merasa bangga melakukan perbuatan tercela tersebut.<sup>7</sup>

Pendapat ini menggambarkan bahwa orang yang melakukan pergaulan bebas adalah orang tidak mempunyai rasa malu. Bahkan perbuatan tersebut dianggap sebagai perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma, kaidah-kaidah dan hukum dalam kehidupan masyarakat. Masih dalam asumsinya beliau berpendapat bahwa orang yang terbiasa dengan kehidupan pergaulan bebas, adalah orang yang tidak peduli terhadap orang lain, dimana pada hanya tidak mau peduli akan pandangan,

---

<sup>6</sup> Asyari abd. Ghofar, *Pandangan Islam Tentang Zina dan Perkawinan Sesudah Hamil*, (Cet. III, Jakarta, andes Utama, 1993), h. 21

<sup>7</sup> Arizal Widjarnako Bin Marah Ali, *Seks Education Dalam Pandangan Islam*, (Cet I, Jakarta Palinggam, 1994), h. 5

gunjingan dan nasehat orang lain, tetapi lama kelamaan, kaidah –kaidah dan hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat divisualisasikan bahwa pergaulan bebas para remaja yang mengarah kepada hubungan seksual di luar nikah (zina) para ahli dari berbagai macam disiplin ilmu tidak menyetujui perbuatan pergaulan beba tersebut, khususnya ahli-ahli yang beragama Islam.

Oleh karena perbuatan ini mendapat ancaman dari Allah SWT. Firman Allah dalam QS. Al-Furqan (25): 68 yang berbunyi;

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ  
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا<sup>٩</sup>

Terjemahnya:

Mereka yang menyembah Tuhan yang lain bersama Allah, dan tidak pula membunuh jiwa yang diharamkan Allah, kecuali dengan kebenaran, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan demikian itu niscaya dia mendapat pembalasan dosanya.<sup>9</sup>

Konteks ayat ini menerangkan bahwa pergaulan bebas (zina) adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, yang apabila dikerjakan akan mendapat ancaman dari allah SWT. Islam mengemukakan ancaman Al-qur'an dan Sunnah terhadap perbuatan zina, agar perbuatan tersebut di jauhi, sebab ia tahu apa akibatnya bagi individu dan masyarakat, dan apa pula bahaya dan kerusakan yang ditimbulkannya.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 6-7.

<sup>9</sup> *Op.Cot*, h 569

Dari sekian banyak pendapat dan ide-ide yang telah dipaparkan diatas dapat dikongklusikan tidak ada satupun para ahli yang menganggap bahwa pergaulan bebas yang terjadi di kalangan generasi muda itu mendukung atau menyetujui perbuatan tersebut. Malah sebaliknya mereka menganggap perbuatan tersebut adalah suatu perbuatan yang tercela, yang dapat merusak iman seseorang. Dengan demikian perbuatan tersebut dapat membawa pelakunya kepada kekafiran. Betapa tidak karena iman dan zina tidak dapat bersatu.<sup>10</sup>

Pergaulan bebas yang dilakukan para generasi muda seyogyanya para ahli tidak hanya mengungkapkan ide-ide atau pendapat-pendapatnya boleh atau tidak perbuatan itu, akan tetapi lebih dituntut untuk memberikan saran-saran yang konstruktif terhadap generasi muda yang terlibat ke dalam pergaulan bebas tersebut. Diupayakan penanggulangannya secara sungguh-sungguh, dalam arti penanggulangan yang setuntas-tuntasnya.<sup>11</sup>

Dengan sendirinya generasi muda tersebut menyadari bahwa perbuatan tersebut berdampak negatif bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang yang berada disekitarnya. Pergaulan bebas merupakan problem sosial yang timbul di dalam masyarakat, yang seharusnya mendapat perhatian serius bagi setiap individu maupun masyarakat pada umumnya untuk mengantisipasinya. Di sini peranan para ahli-agama yaitu kaum ulama dalam memberikan tindakan preventif. Tindakan preventif

---

<sup>10</sup> Asyhari Abd. Ghofar. Op. cit, h. 41

<sup>11</sup> Sudarsono. *Kenakalan Remaja* ( Cet, II, Jakarta, PT. Rineka Cipta 1991), h. 5

(pencegahan) tersebut bermanfaat besar dalam meniadakan problem sosial, minimal mengurangi secara kualitatif dan kuantitatif problem yang timbul dalam masyarakat.

### C. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Ditinjau dari Pendidikan Islam

Islam menganggap seks sebagai sesuatu hal yang suci, fitrah, dan bahkan sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Dalam suatu hadist dikatakan, ” Dua rakaat shalat yang didirikan oleh orang yang kawin lebih baik daripada keterjagaan (ibadah) di malam hari dan puasa (disiang hari) orang yang tidak kawin.” Namun seks yang bagaimana? Tentu saja seks yang sesuai dengan aturan-aturan syariat Islam, seks yang ”memanusiakan” manusia bukan seks ala hewan yang dapat merendahkan derajat kita sebagai manusia. Allah swt menciptakan naluri seks pada diri manusia sebagai sarana penjaga kesinambungan eksistensi umat manusia di dunia dan juga sebagai sarana kesenangan bagi manusia. Firman Allah SWT dalam *al-Qur'an* ar-Rum (30):21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang terpelajar”<sup>12</sup>

Allah SWT menciptakan hasrat seksual (syahwat) pada manusia. Syahwat sama normalnya dengan nafsu makan dan minum. Seperti hasrat-hasrat lain yang

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu 1994), h. 712

Allah ciptakan pada manusia, hasrat seksual sangatlah kuat dan dapat menguasai manusia yang lemah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an QS. Ali Imran (3): 14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَقَابِ



Terjemahnya:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang dingini yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah tempat kembali yang baik (surga).<sup>13</sup>

Hasrat seksual, sebagaimana nafsu makan dan minum, dapat dipenuhi dengan cara yang halal maupun yang haram. Adalah haram untuk memuaskan hasrat seksual di luar ikatan perkawinan, sesama jenis, dengan hewan ataupun dengan orang mati (mayat). Islam melarang penolakan dan penekanan menyeluruh terhadap naluri seksual. Rasulullah SAW melarang para sahabatnya mengebiri diri mereka sendiri agar mereka dapat tekun beribadah sepanjang waktu.

Seks bukan suatu kata yang ”kotor”, seks adalah anugrah Allah swt kepada umat manusia. Islam menyediakan sarana-sarana dan aturan-aturan yang halal untuk menikmati anugrah Ilahi ini. Seks bukan hanya sarana reproduksi, tetapi juga sarana dalam memperoleh kesenangan dan kenikmatan. Bahkan jika seks dipraktekkan dalam kerangka yang benar sesuai dengan syariat Islam bukan hanya kesenangan dan kepuasan yang didapat melainkan juga pahala dari Allah swt..

Perkawinan atau pernikahan adalah satu-satunya sarana yang sah, halal, bagi pemenuhan kebutuhan seksual dan reproduksi. Rasulullah SAW bersabda ” Wahai sekalian pemuda, siapa di antara kalian yang telah mempunyai kemampuan (untuk menikah) maka menikahlah. Sesungguhnya pernikahan itu lebih dapat menjaga

---

<sup>13</sup> Ibid . h. 161

pandangan mata dan mengekang hawa nafsu. Bagi siapa yang belum memiliki kemampuan, maka berpuasalah. Sesungguhnya puasa adalah penawar baginya” (HR Bukhari). Memenuhi kebutuhan seksual di luar ikatan perkawinan adalah dosa. Tinggal terserah pada manusia sendiri apakah mau mengikuti petunjuk-Nya ataukah tidak. Allah SWT berfirman dalam *al-Qur'an* surah al-Ahzab (): 36

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ  
 اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

Terjemahnya:

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang beriman dan tidak (pula) bagi perempuan yang beriman, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah sesat, sesat yang nyata.<sup>14</sup>

Dalam masyarakat masa kini interaksi antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrim sulit dihindari. Kedua jenis kelamin dalam penampilan dan tingkah lakunya dapat merangsang nafsu seksual. Hal ini dapat menggiring kepada perbuatan dosa (zina). Dalam Islam bukan hanya perzinahan yang harus dihindari, segala sesuatu yang mendekati (berpotensi) menggiring kepada perzinahan juga harus dihindari. Hukuman berat menanti para pelaku perzinahan. Allah SWT berfirman: ”Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk” (QS Al-Israa’: 32). Di ayat lain Allah SWT berfirman:”Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman. Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina atau perempuan musyrik dan

---

<sup>14</sup>*Ibid* . h. 321

perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang Mukmin”

Untuk mengatasi pandangan yang salah dan memberii penjelasan yang benar tentang seks serta untuk mengatasi seks bebas diperlukan adanya penyuluhan tentang seks yang ilmiah, benar, tepat, bertanggung jawab dan dilandasi nilai-nilai serta aturan agama. Hal yang perlu diberikan meliputi konsep tentang seks ditinjau dari aspek Islam dan medis, pengenalan organ-organ seks, kesehatan reproduksi, proses kehamilan dan melahirkan, bahaya seks bebas dan cara penanggulangannya serta aturan-aturan Islam yang mengaturnya.

Dalam syariat Islam, setiap perbuatan yang diharamkan Allah SWT, selalu memiliki latar belakang yang mengarah kepada tindak kejahatan yang menimbulkan kerugian pada manusia itu sendiri setiap perbuatan yang membahayakan jiwa manusia selalu diharamkan. Dan lantaran itulah, setiap muslim diperintahkan untuk berusaha menjauhi hal-hal tersebut, guna melindungi dirinya dan masyarakat.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut bahwa pergaulan bebas para generasi muda tentunya mendapat ancaman dari Allah swt, karena perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tercela yang diharamkan Allah swt. Ancaman Allah ini telah dijelaskan dalam *al-Qur'an Al-Isra'* (17): 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

Janganlah kamu hampiri zina, sesungguhnya zina itu amat keji dan jalan sangat sesat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI. *Op. cit*, h 429

Fathi Yakin mengatakan: Hukum zina ada tiga macam yakni hukum dera (di cambuk), diasingkan, dan dirajam (di lempar batu sampai mati). Bila mereka yang berzina itu belum kawin, maka hukumannya di dera dan di asingkan.<sup>16</sup> Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat An-Nur (24): 2 yang berbunyi:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya;

Wanita dan pria yang berzina, deralah mereka masing-masing seratus kali, dan janganlah kamu belas kasihan terhadap mereka dalam menjalankan hukum Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Hendaklah siksaan mereka disaksikan oleh sekelompok orang-orang mukmin.<sup>17</sup>

Dari penjelasan firman Allah di atas dapat dipahami bahwa dampak negatif daripada pergaulan bebas atau zina tidak hanya berakibatkan buruk untuk keselamatan akhirat akan tetapi berakibat buruk bagi keselamatan hidup di dunia.

<sup>16</sup> Fathi Yakin, *Lot. Cit*, h. 75

<sup>17</sup> Departemen Agama RI. *Op.cit*, h. 543



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya di atas, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran dan indikasi tentang terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda dapat dilihat dari beberapa fenomena baik secara langsung maupun tidak langsung. Fenomena langsung dapat digambarkan misalnya melalui adanya degradasi moral secara umum di kalangan remaja dalam membatasi diri pada pergaulan dengan lain jenis misalnya berkhawat, sedangkan fenomena tidak langsung dapat dilihat melalui media informasi yang memaparkan berbagai informasi tentang gambaran pergaulan bebas generasi muda dalam pergaulan di sekolah, kampus, maupun organisasi, melalui media pemberitaan sudah banyak disampaikan tentang kenyataan remaja yang hamil di luar nikah dan lain-lain.
2. Pendapat para ahli mengenai pergaulan bebas di kalangan generasi muda agak beragam, namun pada intinya bahwa para ahli sepakat tentang sisi negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas tersebut.
3. Dampak negatif pergaulan bebas generasi muda ditinjau dari pendidikan Islam adalah adanya pengaruh negatif dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam kehidupan sosial. Timbul kehinaan bagi pelakunya di dunia maupun di

akhirat. Hikmah agama melarang pergaulan bebas adalah untuk menjaga kehormatan pribadi dan sosial penganut agama Islam itu sendiri baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya.

## B. Saran

Dengan memahami kondisi kontemporer, gandrung kehidupan yang mengkompleks membawa degradasi nilai moral, maka penulis memberikan beberapa kerangka sebagai saran, antara lain:

1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seakan mencoba mendestruktif nilai ajaran Islam, kecenderungan anak-anak yang lebih senang terhadap nasihat dari barat yang di konsumsi oleh media ketimbang patuh dengan nasehat orang tua, sehingga perlu adanya penanaman nilai ajaran *Qur'an* untuk memfilter kemajuan tersebut dengan tidak secara menyeluruh meninggalkan hasil produk teknologi namun memberikan penjelasan tentang mamfaat dan mudaratnya.
2. Dalam keluarga selalu membiasakan anak dengan praktek pelaksanaan ubudiyah serta menanamkan kesadaran yang profesional, oleh karena panggilan jiwa Islam dan Ruh Qurani yang diprioritaskan. Dan yang sanga esensial dari pembinaan akhlak generasi adalah menumbuhkan nilai rejilius yang terspesifik untuk menuju integritas teoritis dan praktek yang realitas.
3. Bagi lembaga pendidikan Islam diharapkan untuk tidak menkomsumsi hal-hal yang bersipat fanatisme tetapi perlu dikuasai juga perkembangan ilmu

pengetahuan sehingga anak didik mampu menjawab kemajuan ilmu pengetahuan dengan memajukan pendalaman kandungan nilai Qur'ani.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrari (2006) Dari Sosialisasi Bahaya Narkoba yang Dihelat BNK Pamekasan: Akhir Pekan, Siswa Aksi Borong Kondom. *Radar Madura* 7 Januari 2006, hal: 29-31.
- Arisal Widjarnako Bin Marah Ali. *Seks Education Dalam Pandangan Islam*, Cet. I Jakarta, Palinggam, 1994.
- Asyhari Abd. Gafar, *Pandangan Islam tentang Zina dan Pekawinan Sesudah Hamil*, Cet. III Jakarta: Andes Utama, 1993.
- Abdurrahman Drs. H, *Ilmu Pendidikan sebuah Pengantar dengan Pendekatan Islami*, Cet. I, Jakarta, PT. Al-Quswa, 1993.
- Akbar Dr. Ali, H.Ali, *Bimbingan Seks Untuk Generasi muda*, Cet VIII, Jakarta : Pustaka Antara, 1993.
- Elizabeth, B. Hurlock, 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Fathi Yakin, *Islam dan Seks* Cet III, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia. 1992.
- Gunarsah, Singgih. D. *Mengembangkan Kepribadian Balita Pola Pendidikan Untuk Meletakkan Dasar Kepribadian Yang Baik*. Cet.I, Jakarta : PT. Gramedia, 1990.
- Martaniah, Mulyani. 1964. *Peranan orang tua dalam perkembangan Kepribadian*. Jakarta: Bulan Bintang
- Mohammad, M. Dlori. 2011. *Jeratan nikah dini, wabah pergaulan*. Jogjakarta: Media Abadi.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Qutub, Muhammad, *Jahiliah Abad Dua Puluh*, Cet. VI, Bandung: Mizan, 1993.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Perss
- Ramayulis, et. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Cet II, Jakarta: Kalam Mulia. 1990.

Siahan, N. Henry, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak* Cet II, Bandung: Angkasa, 1986

Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2007.

Sudarsono. Drs, S.H. *Kenakalan Generasi muda*, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta 1991.

Thalib, M. *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Cet. IV, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993.

Vembriarto, Drs. ST. *Sosiaologi Pendidikan*, Yogyakarta, Paramitha, 1994.

Zuhairini, Dra. Et. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet, I Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

